

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 08998894014


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 6 Number 4 Year 2024

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

## Strategi Remedial dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima

472 – 485

---

## Remedial and Enrichment Strategies as a Follow-up to Learning Assessment to Improve the Learning Outcomes of Junior High School Students Darul Furqan Kota Bima

---

**Article posted :**


2024-12-01

**Articles received :**

2024-12-25

**Articles published :**

2024-12-27

 Siti Tazkirah<sup>1\*</sup>, Rohani<sup>2</sup>, Rini Purnama<sup>3</sup>, Edy Subyanto<sup>4</sup>,  
Ilham<sup>5</sup>

 Universitas Muhammadiyah Bima <sup>1,2,3,4,5</sup>

 Email : [tazkirahsiti432@gmail.com](mailto:tazkirahsiti432@gmail.com) \*

---

**Kata Kunci:**

Strategi remedial, Strategi  
Pengayaan, Asesmen  
Pembelajaran, Hasil Belajar,  
SMP Darul Furqan.

**Abstrak:** Strategi remedial difokuskan pada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan memberikan bimbingan tambahan, latihan soal, dan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif. Sementara itu, strategi pengayaan dirancang untuk siswa yang telah mencapai KKM, melalui pemberian tugas proyek, soal HOTS, serta kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kedua strategi, seperti keterbatasan waktu, sarana, dan motivasi siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menyarankan pentingnya perencanaan yang terstruktur, pemanfaatan teknologi pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua serta komunitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi remedial dan pengayaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Darul Furqan Kota Bima.

---

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Darul Furqan Kota Bima. Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dari hasil tersebut maka peneliti melakukan analisis data. Hasil dari implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang tepat, remedial dan pengayaan dapat membantu setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajar mereka.

**Keywords:**

Remedial Strategy, Enrichment Strategy, Learning Assessment, Learning Outcomes Learning Outcomes, Darul Furqan Junior High School.

**Abstract:** The remedial strategy focuses on students who have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), by providing additional guidance, practice questions, and enrichment. (KKM), by providing additional guidance, practice questions, and a more intensive learning approach. Meanwhile, the enrichment strategy is designed for students who have reached the KKM, through the provision of project assignments, HOTS questions, and activities that can develop critical and creative thinking skills. critical and creative thinking skills. This study identified challenges challenges faced in implementing both strategies, such as time constraints, facilities, and student motivation, and student motivation. To overcome these challenges, this study suggests the importance of structured planning, utilization of educational technology technology, improving teacher competence, and involving parents and the school community. school community. This study aims to analyze the effectiveness of remedial and enrichment strategies to improve learning outcomes of Darul Furqan Junior High School students. Bima City. The research method used was descriptive qualitative. The subjects of this research were students of Darul Furqan Junior High School, Bima City. To obtain accurate and complete data based on the facts in the field, the researcher conducted observations, interviews and documentation. facts in the field, researchers conducted observations, interviews, and documentation, then analyzed the data. from these results, the researcher analyzed the data. The result of implementation of this strategy is expected to improve the quality of learning and overall student learning outcomes. With the right approach, with the right approach, remedial and enrichment can help each student develop according to their their potential and learning needs.


Copyright © 2024 authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Suttriso, Nurul Mahruzah Yulia, 2022). Memberikan umpan balik dapat dijadikan sebagai alat bagi guru guna membantu peserta didik agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Dalam memberikan umpan balik, guru hendaknya memperhatikan kualitas pekerjaan peserta didik lain. Umpan balik sifatnya memberikan saran dan perbaikan, sehingga peserta didik termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pekerjaannya (Yuliananingsih, 2020).

Tindak lanjut asesmen memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru mengidentifikasi kesenjangan belajar siswa, memberikan intervensi yang tepat sasaran, dan memastikan ketercapaian kompetensi (Handayani, 2024). Dengan langkah seperti remedial dan pengayaan, siswa dapat meningkatkan hasil belajar sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, tindak lanjut asesmen memberikan umpan balik konstruktif yang mendukung pengembangan diri siswa, meningkatkan motivasi, serta membantu guru mengevaluasi efektivitas metode pengajaran. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih adaptif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan dari hasil belajar siswa di SMP Darul Furqan Kota Bima bahwa dalam pembelajaran, siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, terutama pada mata Pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan PAI. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan akademik di antara siswa. Kesenjangan ini dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran. Siswa yang tertinggal mungkin kehilangan kepercayaan diri, kurang termotivasi, dan akhirnya semakin jauh dari target kompetensi. Di sisi lain, siswa yang sudah memenuhi target kompetensi tetapi tidak mendapat tantangan tambahan (pengayaan) bisa kehilangan minat belajar.

Kesenjangan antara hasil belajar siswa dan target kompetensi mengacu pada perbedaan antara pencapaian aktual siswa dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Fenomena ini umum terjadi di dunia pendidikan dan menjadi salah satu tantangan utama yang harus diatasi (Alfikri, 2023). Adapun penyebab kesenjangan itu adalah adanya variasi kemampuan individu siswa sehingga setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, kecepatan belajar, dan gaya belajar yang berbeda. Hal ini menyebabkan sebagian siswa lebih mudah mencapai kompetensi dibandingkan yang lain. Di samping itu, metode pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan atau gaya belajar siswa sering kali membuat mereka kesulitan memahami materi.

Dalam konteks pendidikan yang semakin beragam, penerapan remedial dan pengayaan menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada hasil. Strategi ini tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan tetapi juga memastikan bahwa siswa yang unggul terus berkembang. Dengan

demikian, remedial dan pengayaan memiliki relevansi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kedua pendekatan ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi terbaik mereka. Di samping itu, strategi remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut asesmen pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Strategi ini juga membangun pondasi yang kuat untuk pembelajaran berkelanjutan (lifelong learning) pada siswa.

Penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan perbedaannya. Salah satu penelitian terdahulu adalah karya dari Yulianingsih (Yuliananingsih, 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan guru melakukan kegiatan tindak lanjut dengan dilaksanakannya program remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Program remedial dan pengayaan ini nantinya sangatlah penting bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ary Forniawan dan Dwi Retno Wati (Forniawan, Ary, 2023). Hasil penelitiannya menunjukkan asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Namun, tingkat kesukaran 60% soal masih dikategorikan mudah dan daya beda soal masih rendah. Tindak lanjut hasil asesmen digunakan guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman setiap individu peserta didik. Guru memberikan pengayaan pada peserta didik dengan pemahaman awal di atas rata-rata kelas dan pendampingan pada peserta didik dengan pemahaman awal di bawah rata-rata kelas. Asesmen diagnostik kognitif efektif meningkatkan pengetahuan peserta didik sebesar 12%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip (Budiono, Arifin Nur, 2023). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat jenis asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka yakni asesmen di awal pembelajaran atau asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Terdapat dua jenis asesmen diagnostic yakni asesmen diagnostic kognitif dan non kognitif.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan di antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang asesmen pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah dari tujuan penelitian, fokus penelitian, dan hasil penelitian. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk menganalisis efektivitas pemberian asesmen diagnostik kognitif pada peningkatan pengetahuan peserta didik kelas IV SD Islam Darul Hasanah pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial materi tumbuhan dan untuk mendeskripsikan tentang asesmen yang lazim digunakan dalam kurikulum Merdeka. Sedangkan tujuan penelitian peneliti sekarang adalah untuk menganalisis efektivitas strategi remedial dan pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Darul Furqan Kota Bima. Dalam metode penelitian ini, peneliti harapkan mampu memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dari hasil tersebut maka peneliti melakukan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Remedial

Remedial adalah proses pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau target kompetensi tertentu. Program ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan pengajaran ulang, bimbingan tambahan, atau pendekatan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Herawati, Said, & Poly, 2022).

Menurut Arikunto bahwa remedial adalah sebuah program untuk memperbaiki atau memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang tidak tercapai pada waktu yang telah ditentukan. Remedial biasanya diberikan setelah adanya evaluasi atau asesmen yang menunjukkan ketidaktercapaian kompetensi siswa (Nathasia & Abadi, 2022). Selain daripada itu, Sudjana juga mengemukakan bahwa remedial adalah pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa yang belum mencapai kompetensi dasar agar mereka bisa mengejar ketertinggalan. Hal ini dilakukan dengan memberikan latihan tambahan atau mengulang materi yang sulit bagi siswa (Lathifahtunni'mah, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa remedial adalah upaya yang dirancang untuk membantu siswa yang belum mencapai standar kompetensi tertentu dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang belum dikuasai melalui bimbingan tambahan, pengulangan materi, atau latihan soal. Remedial bertindak sebagai strategi korektif yang memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendekatan ini penting dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan tuntas.

#### a. Tujuan Remedial

- 1) Meningkatkan Pemahaman Materi  
Membantu siswa memahami kembali konsep atau materi pelajaran yang belum dikuasai.
- 2) Memperbaiki Hasil Belajar  
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai dan mencapai ketuntasan belajar.
- 3) Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4) Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang berhasil kepada siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar.

5) Mendukung Pemerataan Kesempatan Belajar

Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kebutuhan tambahan agar tidak tertinggal dari teman-temannya (Samani, N., 2022).

b. Langkah-langkah Remedial

Pelaksanaan remedial memerlukan perencanaan dan langkah-langkah sistematis agar berjalan efektif. Berikut adalah beberapa langkah-langkahnya:

1) Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa

- a) Guru melakukan asesmen atau evaluasi awal untuk mengidentifikasi siswa yang belum mencapai KKM.
- b) Analisis hasil tes atau asesmen diagnostik untuk menemukan aspek materi atau kompetensi yang sulit dipahami siswa.

2) Perencanaan Program Remedial

- a) Menyusun program pembelajaran remedial berdasarkan hasil identifikasi.
- b) Merancang strategi pembelajaran yang sesuai, seperti pengajaran ulang, penggunaan metode alternatif, atau bimbingan individu.
- c) Menentukan durasi dan bentuk pelaksanaan remedial, misalnya melalui waktu tambahan di luar jam pelajaran atau sesi khusus dalam kelas.

3) Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

- a) Guru mengajarkan kembali materi yang belum dikuasai siswa dengan cara yang lebih sederhana, menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang relevan.
- b) Memberikan latihan atau soal yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.
- c) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, seperti diskusi atau simulasi, agar lebih memahami materi.

4) Monitoring dan Evaluasi Proses Remedial

- a) Guru memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran remedial berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa mengenai keberhasilan atau kesalahan mereka.

5) Tes Ulang atau Asesmen Lanjutan

- a) Setelah pembelajaran remedial selesai, siswa diikutsertakan dalam tes ulang atau asesmen lanjutan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan hasil belajar mereka.
- b) Jika hasilnya masih belum optimal, guru dapat memberikan pendampingan tambahan atau mencoba pendekatan lainnya.

6) Tindak Lanjut

- a) Jika siswa berhasil mencapai KKM, mereka dapat melanjutkan ke materi berikutnya.
- b) Jika siswa masih mengalami kesulitan, guru dapat melakukan pengkajian ulang terhadap metode pembelajaran yang digunakan atau melibatkan pihak lain, seperti konselor sekolah atau orang tua siswa (Arifuddin, Irfan, 2021).

## 2. Pengertian Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan tujuan mengembangkan potensi mereka lebih lanjut. Program pengayaan dirancang untuk menstimulasi kemampuan siswa melalui kegiatan yang lebih menantang, kreatif, dan eksploratif (Solihah, 2020).

Purwanto mengemukakan bahwa pengayaan adalah proses belajar yang dilakukan dengan memberikan materi tambahan yang lebih kompleks atau lebih mendalam, yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang telah memenuhi standar pencapaian pembelajaran (Anih, 2015). Selain itu, Supriyanto juga menjelaskan bahwa Pengayaan merujuk pada pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa yang sudah menguasai materi untuk memperdalam, memperluas, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka di luar materi yang diajarkan dalam pembelajaran biasa (Ahmad Apriliyanto et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa pengayaan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa yang sudah tuntas dalam materi dasar. Pengayaan bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa yang telah mencapai standar minimal. Kegiatan pengayaan ini mencakup pemberian tantangan yang lebih kompleks, tugas yang menuntut pemikiran tingkat tinggi (HOTS), dan pengalaman belajar yang lebih beragam untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan kritis siswa. Pengayaan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa yang berprestasi tidak hanya mencapai standar minimal, tetapi dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

### a. Tujuan Pengayaan

#### 1) Mengembangkan Potensi Maksimal Siswa

Memberikan ruang bagi siswa untuk menggali kemampuan mereka yang lebih tinggi, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

#### 2) Memperluas Wawasan Siswa

pengetahuan dan keterampilan siswa di luar cakupan materi pembelajaran reguler.

#### 3) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills - HOTS*)

siswa untuk berpikir kritis, kreatif, analitis, dan inovatif melalui tantangan pembelajaran yang lebih kompleks.

- 4) Meningkatkan Motivasi Belajar  
Memberikan kegiatan yang bervariasi untuk menjaga antusiasme siswa terhadap pembelajaran.
  - 5) Menumbuhkan Kemampuan Belajar Mandiri  
Mengajarkan siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Herawati, Said, Poly, et al., 2022).
- b. Bentuk-Bentuk Pengayaan dalam Pembelajaran
- 1) Tugas Tambahan dengan Tingkat Kesulitan Lebih Tinggi
  - 2) Kegiatan Proyek atau Penelitian Sederhana
  - 3) Pembelajaran Berdiferensiasi
  - 4) Pengembangan Karya Kreatif
  - 5) Kegiatan Kompetisi atau Simulasi
  - 6) Belajar Kolaboratif (Peer Teaching)
  - 7) Ekspansi Materi
  - 8) Kegiatan Eksplorasi di Luar Kelas
  - 9) Pendekatan Berbasis Teknologi
  - 10) Pendalaman Topik Khusus (Edi, 2022).

Dari beberapa pembahasan tentang pengayaan di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa pengayaan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, menarik, dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat terus berkembang sesuai dengan potensi mereka.

### 3. Perbedaan Remedial dan Pengayaan

Perbedaan antara remedial dan pengayaan dapat diuraikan secara lebih mendetail sebagai berikut (Herawati, Said, Poly, et al., 2022):

**Tabel 1. Perbedaan Antara Remedial dan Pengayaan**

Aspek	Remedial	Pengayaan
<b>Tujuan</b>	Mengatasi kesulitan belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	Mengembangkan kemampuan siswa yang sudah mencapai atau melampaui KKM.
<b>Sasaran Siswa</b>	Siswa yang memiliki kesulitan belajar atau belum tuntas belajar.	Siswa yang sudah tuntas belajar dan berpotensi untuk belajar lebih tinggi.

<b>Fokus Kegiatan</b>	Mengulang atau memperbaiki pemahaman terhadap materi pelajaran yang belum dikuasai.	Memperluas, memperdalam, atau meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.
<b>Pendekatan Pembelajaran</b>	Pembelajaran bersifat korektif atau remedial, menggunakan metode yang lebih sederhana dan bimbingan intensif.	Pembelajaran bersifat pengayaan, dengan memberikan tantangan atau tugas yang lebih kompleks dan kreatif.
<b>Metode Pembelajaran</b>	Penjelasan ulang, latihan tambahan, diskusi individual, atau kelompok kecil.	Proyek kreatif, penelitian sederhana, simulasi, kompetisi, atau eksplorasi materi tambahan.
<b>Hasil yang Diharapkan</b>	Siswa mampu mencapai standar minimum atau KKM yang ditetapkan.	Siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan potensi maksimalnya.
<b>Keterlibatan Guru</b>	Guru memberikan bimbingan intensif untuk membantu siswa memahami materi.	Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri atau kolaboratif.
<b>Durasi Kegiatan</b>	Dilaksanakan dalam waktu tertentu hingga siswa mampu menguasai materi yang kurang dipahami.	Biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler atau secara terintegrasi dengan pembelajaran utama.
<b>Contoh Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengulang pembelajaran dengan cara berbeda.</li> <li>○ Memberikan soal latihan tambahan.</li> <li>○ Membantu siswa memahami konsep yang sulit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membuat proyek penelitian kecil.</li> <li>○ Menyelesaikan soal HOTS.</li> <li>○ Mengikuti kompetisi akademik atau ekstrakurikuler.</li> </ul>

Dari tabel di atas dapat ditarik suatu Kesimpulan bahwa remedial berfokus pada perbaikan hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar. Sedangkan pengayaan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar tambahan bagi siswa yang sudah tuntas belajar agar dapat lebih berkembang. Kedua strategi ini saling melengkapi dan sama-sama penting sebagai tindak lanjut asesmen pembelajaran.

#### 4. Tantangan Pelaksanaan Remedial dan Pengayaan

Pelaksanaan strategi remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut asesmen pembelajaran menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini dapat bersumber dari

faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, hingga kebijakan sekolah. Berikut adalah uraian tantangan tersebut:

a. Tantangan Pelaksanaan Remedial

1) Keterbatasan Waktu

- a) Jadwal pelajaran yang padat seringkali membuat guru dan siswa kesulitan menyisihkan waktu khusus untuk remedial.
- b) Siswa yang membutuhkan remedial sering merasa tertekan karena harus mengejar ketertinggalan di luar jam pelajaran reguler.

2) Keterbatasan Sumber Daya

- a) Kurangnya bahan ajar atau media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan remedial.
- b) Terbatasnya guru yang mampu memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

3) Motivasi Siswa yang Rendah

- a) Siswa yang tertinggal sering kali kehilangan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar.
- b) Mereka cenderung menganggap remedial sebagai hukuman, bukan peluang untuk memperbaiki hasil belajar.

4) Jumlah Siswa yang Banyak

- a) Kelas yang besar membuat guru kesulitan memberikan bimbingan individual kepada siswa yang membutuhkan remedial.
- b) Guru sulit memantau perkembangan semua siswa secara optimal.

5) Kesulitan Mengidentifikasi Penyebab Kesulitan Belajar

Guru terkadang kesulitan menemukan akar permasalahan belajar siswa, seperti faktor kognitif, emosional, atau lingkungan (Herawati, Said, Poly, et al., 2022).

b. Tantangan Pelaksanaan Pengayaan

1) Kurangnya Perencanaan yang Spesifik

Tidak semua sekolah memiliki program pengayaan yang terstruktur, sehingga kegiatan pengayaan sering kali hanya berupa tambahan tugas tanpa nilai eksplorasi.

2) Minimnya Sarana dan Prasarana

Pengayaan sering memerlukan fasilitas tambahan seperti laboratorium, perangkat teknologi, atau bahan bacaan yang memadai, yang mungkin tidak tersedia di sekolah.

3) Motivasi Siswa Berprestasi

- a) Beberapa siswa yang sudah mencapai KKM merasa puas dengan hasil belajarnya dan tidak tertarik untuk mengikuti pengayaan.
- b) Siswa yang sudah cerdas terkadang menganggap pengayaan sebagai aktivitas yang membosankan jika tidak menantang.

4) Kompetensi Guru dalam Menyusun Kegiatan Pengayaan

Guru membutuhkan kemampuan merancang tugas pengayaan yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan ini.

5) Kurangnya Dukungan Kebijakan Sekolah

Beberapa sekolah belum memberikan perhatian khusus pada pelaksanaan program pengayaan, sehingga guru sulit menjalankannya secara optimal (Herawati, Said, Poly, et al., 2022).

c. Upaya Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut di atas, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan:

1) Perencanaan yang Terstruktur

Sekolah perlu merancang program remedial dan pengayaan yang terorganisir dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi pendidikan seperti platform pembelajaran daring dapat mendukung pelaksanaan remedial dan pengayaan.

3) Peningkatan Kompetensi Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan remedial dan pengayaan.

4) Dukungan Orang Tua

Sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya kedua program ini dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam mendukung anak.

5) Kerja Sama dan Inovasi

dapat bekerja sama dengan kolega untuk berbagi praktik terbaik dalam pelaksanaan remedial dan pengayaan, serta menciptakan kegiatan inovatif yang menarik bagi siswa.

Dengan mengatasi tantangan ini, program remedial dan pengayaan dapat dijalankan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, dapat tercapai secara optimal.

## 5. Strategi Remedial dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa, SMP Darul Furqan Kota Bima dapat mengadopsi strategi remedial dan pengayaan yang dirancang sesuai dengan hasil asesmen pembelajaran.

Dalam strategi remedial, yang perlu dilakukan adalah bagaimana mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan cara guru menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian mengidentifikasi dilakukan untuk memahami penyebab kesulitan

belajar, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun lingkungan. Selain daripada itu, guru harus memberikan bimbingan khusus kepada siswa secara individual atau dalam kelompok kecil untuk memastikan fokus pada kebutuhan spesifik siswa. Di samping itu, dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, simulasi, atau media visual untuk menjelaskan kembali konsep yang sulit.

Dalam strategi remedial juga, guru harus memberikan tugas tambahan kepada siswa berupa soal yang berfokus pada penguasaan kompetensi dasar yang belum dikuasai oleh siswa. Soal-soal ini diberikan secara bertahap yang dimulai dari soal-soal sederhana hingga soal yang kompleks untuk membangun pemahaman siswa. Selain dari pada itu, guru juga harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari metode awal, seperti metode permainan, pendekatan kontekstual, atau pembelajaran berbasis proyek, untuk menarik minat siswa.

Setelah beberapa strategi di atas dilakukan, maka guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur perkembangan siswa selama program remedial. Hasil evaluasi itu menjadi acuan untuk menentukan apakah siswa sudah siap melanjutkan pembelajaran berikutnya atau masih membutuhkan dukungan tambahan.

Selain daripada strategi remedial ada juga strategi pengayaan yang dimana dalam strategi pengayaan, guru harus Menyusun program pengayaan yang terstruktur sehingga siswa yang telah tuntas belajar tetap mendapatkan tantangan baru. Guru juga harus memberikan tugas berbentuk proyek kreatif berbasis eksplorasi yang relevan dengan materi pelajaran, seperti penelitian kecil atau eksperimen. Di samping itu, guru juga memberikan pembelajaran kepada siswa berbasis minat dan bakat mereka yang kemudian Menyusun kegiatan pengayaan yang sesuai, seperti membuat program coding sederhana bagi siswa yang tertarik dengan teknologi atau kelas seni bagi siswa yang berbakat di bidang seni.

Strategi remedial dan pengayaan yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi di SMP Darul Furqan Kota Bima dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Remedial membantu siswa yang tertinggal untuk mencapai ketuntasan belajar, sementara pengayaan memberikan tantangan tambahan kepada siswa berprestasi agar terus berkembang. Dengan pelaksanaan yang optimal, program ini tidak hanya memperbaiki hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan strategi remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut asesmen pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Darul Furqan Kota Bima. Namun, implementasi strategi ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, sarana, serta motivasi siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan perencanaan yang terstruktur, pemanfaatan teknologi pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah.

Melalui upaya-upaya tersebut, SMP Darul Furqan Kota Bima dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Dengan penerapan strategi remedial dan pengayaan yang efektif, setiap siswa dapat diperlakukan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, sehingga baik siswa yang tertinggal maupun siswa yang berprestasi dapat berkembang secara maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Apriliyanto, A., Fakhrudin, F., & Gusmuliana, P. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Creative Thingking Siswa di Mas Al Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Alfikri, A. W. (2023). No Title Peran pendidikan karakter Generasi Z dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana.
- Anih, E. (2015). Manajemen implementasi kebijakan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi berbasis kompetensi. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(1).
- Arifuddin, Irfan, and R. D. U. (2021). Implementasi Remedial Teaching Pada Muatan Pelajaran Matematika Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Di Kecamatan Jatinom. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budiono, Arifin Nur, and M. H. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
- Edi, S. (2022). BAB 4 Modul Ajar. Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar), 3(7).
- Forniawan, Ary, and D. R. W. (2023). Analisis dan tindak lanjut hasil asesmen diagnostik kognitif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 4(2).
- Handayani, U. F. (2024). Penguatan Kemampuan Literasi Siswa Madrasah melalui AKMI: Strategi dan Inovasi Pembelajaran Guru. *Journal of Madrasah Studies*, 1(1), 102–113.
- Herawati, H., Said, M., & Poly, Y. (2022). Remedial Teaching Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu Kab. Tanjung Jabung Barat Jambi. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(2), 344–353.
- Herawati, H., Said, M., Poly, Y., Nathasia, H., Abadi, M., Kusmanto, A. S., Anih, E., Inriyani, Y., Wahjoedi, W., Sudarmiatin, S., Edi, S., Sahrandi, A., Saparwadi, A. I. H. F., Fathonah, S., & Lina, L. (2022). Problema Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kegiatan Pengembangan Profesi (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Palangka Raya). *Bunga Rampai: Membaca Corona Membaca Realita-Jejak Pustaka*, 1(1), 227–245.
- Lathifahtunni'mah, L. (2024). Pengelolaan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kebayoran Lama Utara 01 Jakarta Selatan. Institut PTIQ Jakarta.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa Indonesia dalam

- implementasi kurikulum merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227–245.
- Samani, N., et al. (2022). Efektivitas pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Mts Negeri 1 Palu. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1), 28–38.
- Solihah, E. (2020). PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI MATERI MENGELOMPOKKAN BENDA SESUAI CIRI-CIRI (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas I SD Negeri Ekanugraha Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018). *JPG: JURNAL PENELITIAN GURU FKIP UNIVERSITAS SUBANG*, 3(1), 56–70.
- Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, and D. N. F. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Yuliananingsih. (2020). Kegiatan tindak lanjut dalam pengembangan asesmen pembelajaran di MI. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–30.